

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN
MORALITAS INDIVIDU SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA BANK DI KOTA AMBON)**

Stenly Rival Saiselar^{1*}, Rita J. D. Atarwaman², Alfrin Ernest Marthen Usmany³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

*Korespondensi: rival.saiselar19@gmail.com

Abstract

This research aims to empirically test the influence of the internal control system, Whistleblowing System and Good corporate governance on fraud prevention, as well as test whether individual morality is able to moderate the internal control system, Whistleblowing System and Good corporate governance on fraud prevention. The sample in this study was 37 bank employees at Bank BRI, BTN, Mandiri and BPD Maluku. The sampling technique uses Purposive Sampling by determining samples based on certain criteria. Data analysis techniques use SPSS 23 software. The research results show that the internal control system, Whistleblowing System and Good corporate governance have no effect on fraud prevention, while individual morality is able to moderate the influence of the internal control system, Whistleblowing System and Good corporate governance on fraud prevention.

Keywords :*Fraud Prevention; Good corporate governance; Individual Morality; Internal Control System; Whistleblowing System.*

How to cite:

Saiselar, S. R., Atarwaman, R. J. D., & Usmany, A. E. M. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bank Di Kota Ambon). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 10(1), 21-39

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh sebuah perusahaan sampai saat ini adalah kasus kecurangan (*fraud*). Stamler, et all (2010: 15) menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) mencakup semua tindakan yang melanggar hukum yang sengaja dirancang seseorang untuk mendapatkan beberapa manfaat, misalnya penipuan, memberikan informasi atau materi palsu kepada pihak-pihak lain. Namun saat ini kecurangan (*fraud*) yang terjadi dilingkungan suatu perusahaan baik disektor swasta maupun pemerintahan masih sering terjadi dan sulit untuk diatasi. Salah satu upaya untuk menghentikan munculnya tindakan kecurangan atau

fraud adalah dengan cara melakukan pencegahan kecurangan atau *fraud*. Di dalam suatu perusahaan, sistem pengendalian internal diperlukan apabila ada kesalahan dan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor manusia baik disengaja maupun tidak disengaja. Pengendalian internal tidak hanya mencakup masalah penelaahan atas catatan, tetapi juga menyangkut penilaian atas berbagai fungsi operasional yang ada di dalam perusahaan. Untuk itu sistem pengendalian internal sangat diperlukan untuk membantu pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Kecurangan maupun korupsi dapat dicegah dengan melakukan *Whistleblowing System*. *Whistleblowing System* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu hal pelanggaran hukum ke media massa maupun ke atasan. Saat ini menemukan orang yang berani melakukan *Whistleblowing System* cukup sulit, karena sebagian orang tidak ingin mengambil resiko dengan melakukan *Whistleblowing System*. Banyak sekali orang yang memilih untuk diam dari pada melakukan *Whistleblowing System*. Hal ini dikarenakan banyak orang yang berpikir jika melakukan *Whistleblowing System* tersebut akan membuat dirinya maupun keluarganya mendapat masalah kedepannya nanti, sehingga dibutuhkan seorang yang memiliki keberanian dan keyakinan melakukannya. Di Indonesia sudah ada undang-undang yang mengatur tentang *Whistleblowing System*, yaitu UU No. 13 Tahun 2006 tentang perlindungan saksi dan korban. Selain itu ada juga Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 Tahun 2011 tentang perlakuan terhadap pelapor tindak pidana dan saksi pelaku yang bekerja sama, *Good corporate governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku secara umum. *Whistleblowing System* bisa terwujud karena adanya lingkungan organisasi yang baik. Supaya lingkungan organisasi tercipta dengan baik, dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik juga (*Good corporate governance*). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menambahkan Moralitas Individu. karena Moralitas individu merupakan salah satu sikap individu yang mampu menjauhi berbagai penyelewengan dan tindakan kecurangan. Manajemen juga perlu menyusun program peningkatan moralitas individu yang berdampak pada tingginya usaha individu untuk berusaha mematuhi aturan yang ditetapkan dengan melakukan tindakan yang benar. Dengan kata lain, upaya pencegahan kecurangan akan membaik dengan sendirinya karena adanya perubahan sikap dan perilaku individu untuk bekerja lebih baik, bukanya hanya sekedar memenuhi formal administrative saja (Kartadjuma & Indriyati, 2021).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Reviu Literatur

Fraud Diamond

Fraud Diamond adalah pandangan baru terhadap fenomena *fraud* yang diusulkan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Teori ini adalah bentuk pembaruan dari Teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1950) yang menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki hubungan signifikan dengan tindakan *fraud*. Jika dalam Teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1950) Tuanakotta (2010: 207) menjelaskan bahwa terdapat elemen yaitu *Incentive/Pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), dan *Rasionalization* (rasionalisasi), 3 elemen tersebut dalam Teori *Fraud Diamond* mengalami penambahan elemen yaitu *Capability/Capacity* (kemampuan).

Fraud

Fraud secara sederhana diartikan sebagai kecurangan. Secara umum *fraud* diartikan sebagai tindak kecurangan atau penipuan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dan berdampak menyesatkan orang lain. *Fraud* diartikan secara

berbeda oleh berbagai pihak. Menurut kamus online Merriam Webster, penipuan adalah “sebuah penyimpangan yang disengaja dari kebenaran dalam perintah untuk membujuk orang lain untuk berpisah dengan sesuatu yang berharga atau untuk menyerahkan sesuatu yang sah baik”. Sedangkan Black’s Law Dictionary (Vona, 2006) mendefinisikan penipuan sebagai “sebuah kekeliruan yang mengetahui kebenaran atau menyembunyikan fakta material untuk mendorong orang lain bertindak yang merugikan”.

Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* menurut Tuanakotta didefinisikan sebagai suatu sistem dengan proses dan prosedur yang secara khusus diarahkan, dirancang dan diimplementasikan untuk tujuan utama yaitu mencegah dan menghambat terjadinya kecurangan. Pencegahan kecurangan menurut Tunggal (2012: 33) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya penyebab *fraud*, yaitu: Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, Menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya. Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan *fraud* yang dilakukan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Arens (2003: 396) suatu sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Krismadji (2002:219) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk melindungi kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal merupakan perencanaan meliputi metode, alat, struktur organisasi yang dikoordinasikan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan dilakukan oleh manajemen (Pratolo et al.,2016).

Whistleblowing System

Whistleblowing System adalah sistem pelaporan pelanggaran, dimana seorang karyawan yang bekerja disuatu instansi atau perusahaan dapat melaporkan tindakan pelanggaran atau kecurangan yang disebut sebagai *Whistleblower*. Pihak tersebut dirahasiakan identitasnya, demi kenyamanan serta terhindar dari segala bentuk ancaman balas dendam dari pihak yang dilaporkan. Pelaporan harus disadari itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun kehendak buruk atau fitnah. Pihak yang mengelola *Whistleblowing System* adalah pihak independen yang bertugas memverifikasi dan menindaklanjuti laporan pelanggaran yang dilaporkan oleh karyawan.

Good Corporate Governance

Istilah *Good corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh komite Calburry pada tahun 1992 yang dikenal sebagai Cadbury report. laporan ini dipandang sebagai titik balik yang sangat menentukan bagi praktik *Corporate Governance* diseluruh dunia. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2008) *Good corporate governance* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Penerapan *Good corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu penerapan *Good corporate governance* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Moralitas Individu

Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan sikap seseorang atau individu, sedangkan ahklak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan (Laksmi & Sujana, 2019). Moralitas mempunyai arti yang ada pada dasarnya sama dengan Moral, yaitu kemampuan memahami hal yang benar dan salah. Menurut Radhiah & Hariyani (2016) menyatakan moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang, seseorang yang tidak bermoral cenderung bertindak akan merugikan orang lain. Sedangkan menurut Ariani *et al.* (2014), didalam akuntansi moralitas individu berbanding terbalik terhadap kecenderungan kecurangan. Artinya semakin tinggi moralitas individu untuk melakukan kecurangan akuntansi akan semakin menurun.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan *fraud diamond theory*, salah satu faktor pemicu terjadinya kecurangan yaitu adanya kesempatan (*opportunity*). Berkaitan dengan teori *fraud diamond theory* maka sistem pengendalian internal di organisasi yang lemah akan memberikan peluang atau kesempatan bagi pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurut Ardiana & Sugianto (2020) melemahnya sistem pengendalian internal menyebabkan terjadinya *Fraud*. Selaras dengan hal tersebut Armelia & Wahyuni (2020) menyatakan adanya kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud* dapat meningkatkan niat seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* tersebut.

H1: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Fraud dapat dicegah dengan *Whistleblowing System*, karena *Whistleblowing System* merupakan mekanisme penyampaian pengaduan tindak pidana korupsi yang telah terjadi atau yang akan terjadi yang secara langsung melibatkan karyawan dan orang lain terkait dengan dugaan tindak pidana korupsi yang dilakukan dalam lingkungan organisasi tempat mereka bekerja. (Larasati, *et al.*;2017). Penelitian Agusyani, *et All*(2016), Akbar (2020) dan Anandya (2020) menyatakan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

H2 : *Whistleblowing System* Berpengaruh positif Terhadap Pencegahan *Fraud*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Gusnardi (2011) menemukan bahwa pengendalian internal dan *Good corporate governance* dapat mencegah terjadinya *fraud*. Hal ini berarti bahwa pencegahan *fraud* dapat dilakukan organisasi apabila diterapkan *Good corporate governance* dalam perusahaan. Zyen (2012) menyatakan bahwa penerapan *Good corporate governance* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan dan dapat memperkecil terjadinya kecurangan. Janah (2016) menyatakan bahwa penerapan *Good corporate governance* yang sangat baik dapat mencegah terjadinya *fraud*

H3 : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan yang Dimoderasi oleh Moralitas Individu

Pengendalian internal pada dasarnya merupakan sebuah proses yang melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu perusahaan yang direncanakan untuk membantu

mengefektifkan dan mengefisiensikan segala aspek yang dapat menunjang kelancaran perusahaan. Dalam mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan, perusahaan harus mempunyai pengendalian internal yang baik di dalamnya. Adanya moralitas yang tinggi oleh karyawan membuat peranan dari pengendalian internal lebih efektif sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya yang ada di perusahaan (Carmenita, 2017).

H4 : Moralitas Individu Mampu Memperkuat Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*.

Whistleblowing System berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan yang Dimoderasi oleh Moralitas Individu

Whistleblowing System menjadi sarana bagi pelapor untuk dapat melaporkan faktafakta yang terjadi terkait hal-hal yang mencurigakan dan menyimpang, melanggar hukum, adanya ketidakpatuhan terhadap undang-undang, tindakan kriminal, serta berbagai tindakan yang menutup-nutupi perbuatan yang tidak benar. Semakin tinggi moralitas individu maka akan semakin aktif peran dan kesadaran mereka untuk melaporkan segala bentuk indikasi yang mengarah pada kecurangan dalam setiap kegiatan operasionalnya (Wiyawati dan sari 2017). Hal ini diharapkan dapat meminimalisir berbagai kecurangan yang mungkin akan terjadi.

H5 : Moralitas Individu Mampu Memperkuat Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*.

Moralitas Individu Mampu Memoderasi *Good corporate governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Adanya pengawasan yang tinggi terhadap *Good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, tujuan perusahaan dapat berjalan dengan baik sertadapat mencegah terjadinya konflik kepentingan dalam perusahaan antara principal dan agen sehingga pencegahan kecurangan (*fraud*) juga dapat dicegah dengan baik, Kusmayadi (2015). Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik seseorang karyawan perlu memiliki sikap patuh terhadap aturan yang berlaku dalam perusahaan. Melalui sikap moralitas yang tinggi, akan semakin kuat seorang individu untuk menjalankan tugasnya sesuai tujuan organisasi dan akan mengurangi kecurangan.

H6 : Moralitas Individu Mampu memperkuat Pengaruh Good Corporate Govrnance terhadap Pencegahan *Fraud*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (Gani & Amalia, 2018). Penelitian asosiatif/kuantitatif, berperan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menguji hubungan *sistem pengendalian internal*, *Whistleblowing System* dan *Good corporate governance* sebagai variabel bebas, pencegahan *fraud*. Populasi adalah keseluruhan subjek ang menjadi sasaran penelitian. Sampel adalah karyawan pada bank di Kota Ambon.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuisioner dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur yang mengukur dengan benar dan nyata. Alat ukur yang tidak valid akan memberikan informasi yang tidak benar dan kesimpulannya menjadi bias (Siyoto & Sodik, 2015).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Abdullah (2015) reliabilitas mengukur konsistensi sejauh mana alat ukur dapat digunakan secara berulang. Data dinyatakan reliabel jika dapat mengukur variabel (Gani & Amelia, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*. Jika *cronbach's alpha* > 0.70 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini diperoleh nilai *A symp. Sig. (2-tailed)* 0.452 yang lebih besar dari 0.05. Hal itu berarti residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* atau *variance factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan lainnya (Ghozali, 2016: 134). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik Glejser. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *absolute residual statistic* di atas $\alpha = 0.05$. Uji statistik Glejser diperoleh nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar 0.088, dan kompetensi SDM sebesar 0.282, semua nilai *sig* pada kedua variabel bebas lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi berganda (Imam Ghozali, 2011 ; 229). Model regresi moderasi adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(X_1.Z) + b_5(X_2.Z) + b_6(X_3.Z) + e$$

Keterangan :

Y	: Pencegahan <i>Fraud</i>
a	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi
X_1	: Sistem Pengendalian Internal
X_2	: <i>Whistleblowing System</i>
X_3	: <i>Good corporate governance</i>
Z	: Moralitas Individu
$(X_1.Z)$: Efek Moderasi Moralitas Individu pada pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
$(X_2.Z)$: Efek Moderasi Moralitas Individu pada pengaruh <i>Whistleblowing Sytem</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>

- ($X_3.Z$) : Efek Moderasi Moralitas Individu pada pengaruh *Good corporate governance* terhadap Pencegahan *Fraud*
 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: Koefisien
 e : *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah karyawan pada bank di Kota Ambon dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

Uji Asumsi Klasik

Adalah menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93471245
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.078
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* yang ditunjukkan dengan *asympt sig (2-tailed)* dengan nilai 0.200 berada diatas 0.05 atau 5% yaitu sebesar 0.200 atau 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.863	1.528		5.148	.000		
Sistem Pengendalian Internal	-.036	.092	-.140	2.395	.006	.783	1.277
Whistleblowing	.091	.151	.119	2.603	.008	.858	1.166

<i>System</i>							
<i>Good corporate governance</i>	.152	.054	.779	2.792	.009	.819	1.222
Moralitas Individu	.072	.125	.445	2.843	.014	.937	1.067

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* (>0.10) dan VIF (<10), maka kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glesjer

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.955	2.175		-.439	.664
	X1 Sistem Pengendalian Internal	-.009	.029	-.059	-.294	.771
	X2 <i>Whistleblowing System</i>	.065	.091	.135	.716	.479
	X3 <i>Good Corporate Governance</i>	.005	.028	.035	.185	.854
	Moralitas Individu	.035	.510	.070	.482	.674

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji *glesjer* pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel independen sistem pengendalian internal yaitu 0.771, *Whistleblowing System* 0.479 dan *Good corporate governance* 0.854, moralitas individu 0.674 berada di atas nilai signifikansi 0.05, sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Moderasi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.834	115.001		.5148	.681
	Sistem Pengendalian Internal	2.719	2.938	-5.172	-.925	.363
	<i>Whistleblowing System</i>	4.242	4.504	2.723	.942	.354
	<i>Good corporate governance</i>	2.301	2.494	5.796	.923	.364
	X1.Z	.105	.104	10.849	3.016	.011
	X2.Z	.161	.159	-4.645	2.114	.032
	X3.Z	.093	.096	-11.296	2.063	.010

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Dari tabel 4 di atas maka persamaan regresi yang terbentuk dari uji ini adalah :

$$Y = 47,834 + 2,719 X_1 + 4,242 X_2 + 2,301 X_3 + 0,105 X_1Z + 0,161 X_2.Z + 0,093 X_3.Z + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada model regresi ini konstanta sebesar 47.834 menunjukkan bahwa jika variabel independen (sistem pengendalian internal, *Whistleblowing system* dan *good corporate governance*) diasumsikan dengan nol, maka pencegahan *fraud* akan meningkat sebesar 47.834.
2. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal sebesar 2.179, dapat diartikan bahwa ketika variabel sistem pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel pencegahan *fraud* akan meningkat sebesar 2.179.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Whistleblowing system* pada penelitian ini 2.301, dapat diartikan bahwa ketika variabel *Good corporate governance* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel pencegahan *fraud* mengalami peningkatan sebesar 4.242.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Good corporate governance* pada penelitian ini 2.301, dapat diartikan bahwa ketika variabel *Good corporate governance* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel pencegahan *fraud* mengalami peningkatan sebesar 2.301.
5. Nilai koefisien regresi interaksi antara sistem pengendalian internal dengan moralitas individu pada penelitian ini sebesar 0.105, dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara sistem pengendalian internal dengan moralitas individu, maka pencegahan *fraud* mengalami peningkatan sebesar 0.105.
6. Nilai koefisien regresi interaksi antara *Whistleblowing system* dengan moralitas individu pada penelitian ini sebesar 0.161, dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *Whistleblowing system* dengan moralitas individu, maka pencegahan *fraud* mengalami peningkatan sebesar 0.161.
7. Nilai koefisien regresi interaksi antara *Good corporate governance* dengan moralitas individu pada penelitian ini sebesar 0.093, dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *Good corporate governance* dengan moralitas individu, maka pencegahan *fraud* mengalami peningkatan sebesar 0.093.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.484	.68188

a. Predictors: (Constant), X3.Z, *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Internal, *Good corporate governance*, X2.Z, Moralitas Individu, X1.Z

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² (*R Square*) sebesar 0.584. Hal ini berarti 58.4% pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh variabel sistem pengendalian internal, *Whistleblowing System* dan *Good corporate governance* sedangkan sisanya 41.6% pencegahan *fraud* dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hipotesis H₁ yang diajukan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Tabel 4 yang merupakan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $-0.925 < t$ tabel 2.035 dengan tingkat signifikansi $0.363 >$ signifikansi 0.05 . Hasil regresi moderasi tersebut membuktikan bahwa variabel Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan dan sasarnya. Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses berkaitan dengan prosedur yang dilaksanakan untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya, lima komponen pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, standar pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan) belum diterapkan secara efektif, sehingga dapat menimbulkan tindakan *fraud*. Hal ini mencerminkan bahwa salah satu komponen, yaitu lingkungan pengendalian yang menjadi penyebab terjadinya tindakan *fraud*. Salah satu penyebab terjadinya *fraud* yaitu ketidakefektifannya dalam pelimpahan tugas, wewenang serta tanggungjawab oleh seseorang kepada orang lain, alasannya jika pemberian wewenang tersebut tidak tepat, keinginan dan kecenderungan melakukan *fraud* dalam diri seseorang akan muncul. Alasan tersebut diperkuat oleh data hasil penelitian milik Yonanda (2020) yang membuktikan bahwa semakin buruk penerapan komponen pengendalian internal dalam instansi atau perusahaan, maka akan semakin besar peluang yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk melakukan *fraud*.

Elemen *opportunity* dalam *fraud diamond theory* menyatakan bahwa jika pengendalian lemah, maka akan ada kesempatan atau peluang untuk seseorang dapat melakukan tindakan *fraud*, artinya bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan belum efektif, maka tindakan kecurangan dapat terjadi. Begitupun sebaliknya, jika sistem pengendalian internal yang sudah diterapkan efektif, maka tindakan *fraud* dapat dicegah.

Oleh karena itu efektifitas sistem pengendalian internal perlu diterapkan dalam organisasi, semakin baik efektifitas pengendalian internal diterapkan maka, tindakan pencegahan kecurangan dapat dilakukan. Sistem pengendalian internal yang efektif akan membantu dalam menjaga aset, menjamin terciptanya sistem manajerial dan pelaporan keuangan yang dapat dipercaya.

Dengan tidak berpengaruhnya hasil penelitian ini, membuktikan bahwa sistem pengendalian internal baik dan efektif sekalipun tidak menjamin terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) dan Rahmayani & Rahmawati (2017). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuanakotta (2013); Sujana et al., (2020); Adriana & Sugiarto (2020); Armelia & Wayhuni (2020); dan Islamiyah (2020) yang berhasil membuktikan terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap pencegahan *Fraud*

Hipotesis H₂ yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Tabel 4 yang merupakan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai t -hitung $0.942 < 2.035$ dengan tingkat signifikansi $0.354 < 0.05$. Hasil regresi moderasi tersebut membuktikan bahwa *Whistleblowing System* tidak

berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Whistleblowing System adalah sistem pelaporan pelanggaran, dimana seorang karyawan yang bekerja disuatu instansi atau perusahaan dapat melaporkan tindakan pelanggaran atau kecurangan yang disebut sebagai *Whistleblower*. Istilah *Whistleblowing System* diidentikkan dengan perilaku seseorang yang melaporkan perbuatan yang terindikasi kecurangan atau perbuatan melanggar hukum disuatu organisasi, yang menimbulkan kerugian atau ancaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap *fraud*. hal ini dapat terjadi karena masih kurangnya respon karyawan dalam melaporkan tindakan *fraud*. Penerapan *whistleblowing system* pada bank di Kota Ambon dapat dikatakan belum efektif. salah satu alasan mengapa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, dapat dijelaskan bahwa karyawan belum secara efektif untuk menerpakan sistem ini, dikarenakan masih kurang kesadaran diri seseorang untuk melaporkan tindakan *fraud* atau orang-orang takut untuk melaporkan tindakan ini karena tidak ingin mengambil resiko besar yang dihadapi. Ketidakefektifan sistem ini dikarenakan masih kurangnya evaluasi serta perbaikan *whistleblowing system* yang membuat tidak maksimalnya sistem ini diterapkan. Data hasil penelitian milik Maisaroh (2021) menjelaskan Alasan *whistleblowing system* tidak diterapkan secara efektif yaitu pihak internal dan pihak eksternal tidak berpartisipasi secara aktif dengan melaporkan tindakan pelanggaran yang mengetahui adanya *fraud*, maka *whistleblowing system* tidak akan efektif walau difasilitasi dengan baik. Hal tersebut akan menghambat jalannya sistem ini untuk berhasil dengan tujuan untuk menanankan rasa takut terhadap para pelaku kecurangan *fraud*.

Dalam *fraud diamond theory* yang menyatakan bahwa terdapat empat elemen yang mendorong seseorang melakukan tindakan *fraud* diantaranya *pressure, opportunity, rasionalization and capability*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan *fraud diamond theory* yang menjelaskan adanya *whistleblowing system*, karena jika sejalan, elemen peluang memiliki keterkaitan dengan *whistleblowing system*, karena jika terdapat peluang, maka akan ada kesempatan untuk seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan. Oleh karena itu *whistleblowing system* perlu diterapkan dengan baik dan efektif, agar dapat meminimalisir tindakan *fraud*. Pelapor tindak kecurangan (*whistleblower*) tidak perlu takut, karena terdapat perlindungan terhadap pelapor pelanggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian *Whistleblowing System* yang telah diteliti oleh Wahyuni & Hayati (2022) dan Peby (2023) yang hasil penelitiannya *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Putu (2020) dan Sartikah (2022) yang menyatakan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Pencegahan *Fraud*

Hipotesis H₃ yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Tabel 4 yang merupakan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai t-hitung $0.923 < t\text{-tabel } 2.035$ dengan tingkat signifikansi $0.364 > 0.05$. Hasil regresi moderasi tersebut yang membuktikan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Good corporate governance adalah suatu sistem dan mekanisme yang mengatur mengenai pola hubungan baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja perusahaan yang semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum secara maksimal menerapkan *good corporate governance*. Tidak berpengaruhnya *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*, disebabkan oleh beberapa hal. Dalam hal ini, sudah diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* diantaranya, transparansi, kewajaran, akuntabilitas, keadilan dan pertanggungjawaban. Namun karena tidak sejalan dengan sistem evaluasi serta pengawasan yang baik sehingga masih terus terjadi tindakan *fraud*. Kurangnya pengawasan serta evaluasi secara berkelanjutan sehingga prinsip-prinsip *good corporate governance* tidak dapat mendeteksi terjadinya tindakan *fraud*. Data hasil penelitian milik Samuel (2023) didapati bahwa rata-rata perusahaan perbankan mendapatkan nilai hasil *self assessment* pada tingkat 4, yang artinya bahwa perusahaan perbankan telah melaksanakan *good corporate governance* secara umum baik. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan kenyataan bahwa masih banyak didapati perusahaan perbankan dengan tindakan *fraud* yang tinggi. Oleh karena itu penting untuk Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* harus dilakukan seefektif mungkin agar dapat mendeteksi terjadinya *fraud*.

Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* berarti bahwa semakin meningkat atau semakin baik tata kelola perusahaan, maka akan semakin menurun juga pencegahan *fraud* dapat dilakukan. Dalam hal ini penerapan *good corporate governance* maka semakin baik tingkat kepercayaan persahan terhadap tata kelola perusahaan yang diterapkan sehingga mengabaikan pengawasan serta evaluasi yang harus dilakukan terhadap operasional perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan seseorang untuk bisa melakukan tindakan *fraud* dengan adanya kesempatan dan kemampuan yang menjadi faktor seseorang dapat melakukan *fraud* sesuai yang dijelaskan dalam *fraud diamond theory*.

Oleh karena itu dalam penelitian Umrella (2020), menjelaskan bahwa untuk menerapkan kelima prinsip *good corporate governance* perlu adanya upaya yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan merancang dan memelihara pedoman serta prosedur perusahaan secara berkelanjutan agar setiap orang dapat mengetahui tugas, fungsi dan tanggungjawab dalam operasional perusahaan. Upaya lain yang harus dilakukan yaitu dengan membentuk komite-komite yang memberikan saran dan masukan terhadap dewan direksi dan komisaris dalam mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faikoh (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* sudah diterapkan dengan baik, namun tidak bisa mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2021) yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* dimana pelaksanaannya yang semakin baik, akan dapat mencegah terjadinya *fraud* pada perusahaan.

Moralitas Individu Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hipotesis H₄ yang diajukan dalam penelitian ini adalah moralitas individu mampu memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Tabel 4 yang merupakan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai t-hitung $3.016 > t\text{-tabel } 2.035$ dengan tingkat signifikansi $0.011 < 0.05$. Hasil uji regresi moderasi membuktikan bahwa moralitas individu mampu memoderasi hubungan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada Bank di Kota Ambon. Maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Sistem Pengendalian Internal pada dasarnya merupakan sebuah proses yang melibatkan SDM pada suatu perusahaan yang direncanakan untuk membantu mengefektifkan dan mengefisiensikan segala aspek yang dapat menunjang kelancaran perusahaan. Dalam

mencegah terjadinya kecurangan, perusahaan harus mempunyai pengendalian internal yang baik di dalamnya. Dengan adanya moralitas yang tinggi yang dimiliki oleh karyawan, dapat membuat peranan dari pengendalian internal lebih efektif sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya yang ada di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reskino (2023) dan Carmenita (2017) yang membuktikan bahwa moralitas individu mampu memoderasi sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

Moralitas Individu Memoderasi Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hipotesis H₅ yang diajukan dalam penelitian ini adalah Moralitas Individu mampu memoderasi Pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*. Tabel 4 yang merupakan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2.114 > t-tabel 2.035 dengan tingkat signifikansi 0,032 < 0,05. Hasil uji regresi moderasi membuktikan bahwa moralitas individu mampu memoderasi hubungan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pada Bank di Kota Ambon. Maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Whistleblowing System merupakan sarana bagi pelapor untuk dapat melaporkan fakta-fakta yang terjadi terkait hal-hal yang mencurigakan, menyimpang dan melanggar hukum, adanya ketidakpatuhan terhadap undang-undang, tindakan kriminal, serta berbagai tindakan yang menutup-nutupi perbuatan yang tidak benar. Dalam kaitannya dengan *fraud diamond theory*, yaitu elemen peluang/kesempatan dan kemampuan. Apabila *Whistleblowing System* tidak berjalan dengan baik dalam organisasi/perusahaan, maka akan muncul peluang atau kesempatan serta kemampuan seseorang untuk bisa melakukan tindakan *fraud*.

Dengan adanya moralitas individu, maka akan semakin aktif peran dan kesadaran mereka untuk melaporkan segala bentuk indikasi yang mengarah pada kecurangan dalam setiap kegiatan operasionalnya. Moralitas yang baik dalam diri seseorang, akan mampu mencegah terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*. Seseorang individu yang memiliki moralitas yang tinggi, cenderung akan melaporkan tindakan *fraud* yang ia ketahui, sebaliknya seseorang individu yang memiliki moralitas yang rendah cenderung akan memilih untuk diam saat dia mengetahui adanya tindakan *fraud* yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartikah et al., (2022) yang menyatakan bahwa moralitas individu mampu memoderasi *Whistleblowing System* pada pencegahan *fraud*. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Wijaya et al., (2022) moralitas individu memoderasi *Whistleblowing System* akan berdampak baik pada pencegahan *fraud*.

Moralitas Individu Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*

Hipotesis H₆ yang diajukan dalam penelitian ini adalah Moralitas Individu mampu memoderasi Pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Tabel 4 yang merupakan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2,063 > t-tabel 2.035 dengan tingkat signifikansi 0,10 < 0,05. Hasil uji regresi moderasi membuktikan bahwa moralitas individu mampu memoderasi hubungan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pada Bank di Kota Ambon. Maka hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Adanya pengawasan yang tinggi terhadap *Good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan tujuan perusahaan dapat berjalan dengan baik serta dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan dalam perusahaan, Kusmayadi (2015). Dalam upaya

meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik seseorang karyawan perlu memiliki sikap patuh terhadap aturan yang berlaku dalam perusahaan. Melalui sikap moralitas yang tinggi, akan semakin kuat seorang individu untuk menjalankan tugasnya sesuai tujuan organisasi dan akan mengurangi terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu mampu memperkuat *Good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada Bank di Kota Ambon. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan moralitas individu mampu meningkatkan hubungan *Good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. penelitian ini sejalan dengan *fraud diamond theory* yang merupakan 4 faktor penyebab seseorang ingin melakukan kecurangan, oleh karena itu, faktor-faktor ini memiliki hubungan dengan variabel *good corporate governance*. Salah satu faktor tersebut yang menyebabkan seseorang dapat melakukan tindakan *fraud* adalah Rasionalisasi, yaitu adanya sikap, karakter atau nilai-nilai etis yang memperbolehkan pihak-pihak tertentu melakukan tindakan *fraud*. Dengan adanya Moralitas individu, diyakini sebagai sikap yang mampu mengubah pola pikir individual untuk meminimalisir terjadinya risiko kecurangan, maka dalam penerapan *fraud diamond theory* moralitas individu dijadikan sebagai variabel yang dikhususkan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antar hubungan *Good corporate governance terhadap pencegahan fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2020) menyatakan bahwa moralitas individu memoderasi hubungan antara *Good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* serta penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2022) yang juga menyatakan bahwa moralitas individu memoderasi hubungan antara *Good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis mengenai sistem pengendalian internal, *Whistleblowing System*, *good corporate governance*, dengan moralitas individu sebagai moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian internal, maka semakin rendah kecurangan/*fraud* dapat dicegah. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. hal ini berarti bahwa semakin baik *whistleblowing system*, maka semakin rendah pula kecurangan atau *fraud* dapat dicegah. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa semakin baik *good corporate governance*, maka semakin rendah kecurangan atau *fraud* dapat dicegah. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa moralitas individu merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa moralitas individu merupakan variabel moderasi yang memperkuat *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa moralitas individu merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan *Good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

Keterbatasan

Dalam pengumpulan data, masih terdapat kendala yang dihadapi peneliti yaitu, kuesioner yang disebar namun tidak kembali, sehingga sampel dalam penelitian ini masih dikatakan kurang. Penelitian hanya dilakukan pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah, sehingga akan lebih baik jika sampel diambil pada Bank swasta dengan cakupan

lebih banyak. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data hanyalah instrumen kuisioner, akan lebih baik jika teknik pengambilan data menggunakan wawancara, agar data penelitian yang diperoleh lebih akurat

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Bank
 - a. Meningkatkan Sistem pengendalian internal dengan memperhatikan kegiatan pengendalian dan aktivitas pemantauan.
 - b. Meningkatkan *whistleblowing system* dengan berani melaporkan tindakan *fraud*.
 - c. Meningkatkan *good corporate governance* dengan lebih meningkatkan kebijakan bank dan aturan yang berlaku sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik
 - d. Meningkatkan moralitas individu dengan memperhatikan keinginan karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawa sesuai SOP.
2. Bagi penelii selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian dan menambah jumlah responden, tidak hanya pada Bank BUMN dan Bank Daeah melainkan juga dapat dilakukan pada Bank Swasta, serta dapat meneliti variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak Bank yang menjadi sampel pada penelitian ini. penelitian ini bisa dijadikan sarana mengevaluasi perbankan yang lebih baik dengan pencegahan *fraud* yang dapat dilakukan dengan meningkatkan penerapan sistem pengendalian internal, mengefektifkan penerapan *whistleblowing system* dan peningkatan *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, (2020) Survei *Fraud* Indonesia 2019, dipetik Agustus 12, 2020
- Agus., D., Y. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada BPKAD Kota Palopo. *Universitas Muhammadiyah Palopo*
- Agusyani, Ni Kadek Siska, Edy Sujana dan made Arie Wahyuni. (2020). Pengaruh *Whistleblowing System* dan Ko9mpetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal s1 Ak. Vol.6 No. 3. Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Akbar, Mhd Ali. (2020). Mencegah *Fraud* di dalam Indstri Perbankan. *Scientific Journal Of Reflection. Vol 3 No. 1 Universitas Pamulang Banten*
- Anandya, Candra Restalini, and Desak Nyoman Sri Werastuti.(2020) "Pengaruh *Whistleblowing System*, budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10.2
- Anggoe, Megawati, and Reskino Reskino. (2023) "Pengaruh Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10.1: 31-50.
- Apriliani, K. W. I., & Yunish, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa , Moralitas Individu dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam

- Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Arens, A.A ddk (2012). *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14 jakarta : Saemba Empat
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, N. T. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Pdam Kabupaten Bangli
- Atik, Isnawati, Putri Afifah Salsabella, And Heningtyas Oryza Sativa. (2022): 50-57. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Dan *Good corporate governance* Dalam Mencegah Kecurangan Dengan Moderasi Moralitas Individu." *Financial: Jurnal Akuntansi* 8.1
- Atik, Isnawati, Putri Afifah Salsabella, and Heningtyas Oryza Sativa.(2022) "Analisis Sistem Pengendalian Internal Dan *Good corporate governance* Dalam Mencegah Kecurangan Dengan Moderasi Moralitas Individu." *Financial: Jurnal Akuntansi* 8.1: 50-57.
- Azhari, Tiara Fitriana, Anthon Simon Y. Kerih, and Novi Theresia Kiak. (2022) "Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan *Good corporate governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Bank Di Kota Kupang." *Jurnal Akuntansi* 10.1 (2022): 34-42.
- Carmenita, J. (2017). Pengendalian Internal Untuk Mendukung Kualitas Produksi Pada PT Angkasa Pura. Universitas Katolik Parahayangan
- COSO (2013). *Internal Control Integrated Framework*, Committee of Sponsoring Organization of The Tradeway Commision, Vol. 2
- Cressey, D. (1953). Other peopole's Money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement *Fraud*: The Effectiveness of The *Fraud* : The Effectiveness of The *Fraud* Triagle and SAS No.99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, Vol. 13 h, 53-81
- Dewi Sartikah Putri, Nazrizal dan Novita Indrawati, Siti Hanifa Sandri (2022). Pengaruh Internal Audit dan *Whistleblowing System* terhadap pencegahan fraud dengan Moralitas Individu Sebagai variabel Moderator. (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol.12 No. 1*
- D. Wolfe and D. R. Hermanson, (2004) "The *Fraud* Diamond : Considering four elements of *fraud*" The CPA journal, vol. 73 issue the 12, pp. 38-42.
- Darajati, Anna Widya. 2022. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Good corporate governance terhadap Pencegahan Fraud dengan Moralitas Sevagai Variabel Moderasi pada Rumah Sakit*. Diss. Universitas Jenderal Soedirman.
- Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., % Purwantini, A. H., (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sitem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System* dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purwarejo). *In UMMagelang Convergence Series, 584-605*
- Faikoh, H. (2019). *Pengaruh sistem pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pengelolaan dana Desa Degan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi (Studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)
- Farochi, M. Fahmullah Fauzal, and Arief Himmawan Dwi Nugroho. (2022) "Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good corporate governance* terhadap Pencegahan *Fraud*." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 6.1: 86-92.

- Fitriani, D.A (2021). Pengaruh pengendalian internal dan *Good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa: studi empiris pada di Kecamatan Tulangan, Sidorajo (Doctoral disertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.)
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25 Edisi 9. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Dewi Sartikah Putri, et al. (2022) "The Pengaruh Internal Audit Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Riau)." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 12.1: 82-91.
- Hartono, Agus Budi, and Arief Himmawan Dwi Nugroho. (2022). "Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dengan intervening *good corporate governance*." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4.Spesial Issue 4: 1912-1920.
- I Gusty Ayu Putri Yuniarty, P.R.M. (2022). Pengaruh Penegakan Peraturan, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas pendidikan Ganesa*
- Islamiyah, F., Made., A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*
- Jannah, S. F. (2016). Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Pencegahan *Fraud* di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya). *Jurnal Akuntansi*, 7(2),177-191
- Karyono (2013), *Forencic Fraud*. Yogyakarta; Andi.
- KNKG (2008). Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran –SPP (*Whistleblowing System-WBS*). Jakarta:KNKG.
- Komang C. R. A. & Desak N. Sri Werastuti. (2020) Pengaruh *Whistleblowing System* dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Bena Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*
- Komang Sri Widiartari, Ni kadek Diah Yonita Bella. (2023). Moralitas Individu sebagai pemoderasi pengaruh penerapan *Good corporate governance* dan pengendalian internal, terhadap pencegahan *fraud* pada badan pengelola keuangan dan aset daerah kabupaten Bandung. *Universitas Pendidikan Nasional*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2008) Pedoman Umum *Good corporate governance* Indonesia
- Kusmayadi, D., Rudiana, D. dan Badruzman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya; LPPM Universitas Siliwangi.
- Lembaga perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). (2011) memahami *Whistleblower*, Jakarta; LPSK.
- Lestari, I. A. M. E. & Ayu P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Mengwi). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 101-116
- Maisaroh, Phuji, and Maulida Nurhidayati. (2021) "Pengaruh Komite Audit, *Good corporate governance* dan *Whistleblowing System* terhadap *Fraud* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 1.1: 23-36.

- Marsini, N. L. Y., Sujana, E., & Wahyuni, M, A. (2019), Pengaruh Moralitas Individu, Internal Control System dan Penegakan Hukum terhadap kecenderungan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Prfesi*, 10(2). 76-88
- Ni Putu Yulia Paramitha, Made Pradana Adiputra (2020). Pengaruh *Whistleblowing System*, godd corporate governance dan efektifitas sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesa*. Vol 11 No. 2 Tahun 2020
- Nugroho, V. O. (2015), Pengaruuh Presepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Perilaku Etis Sebagai Varabel Intervening Pada PT Pangliran. Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Nugroho, Dennyca Hendriyanto, and Zaenal Afifi.(2022) "Pengaruh pengendalian internal dan *Good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*." *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 2.3, 301-316.
- Peby Aulia (2023). Pengaruh *Whistleblowing System* , Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud*." *Jurnal Kajian Ilmiah Akunansi Fakultas Ekonomi UNTAN*" Volume 1, No. 3, Page 33-48
- Rahmayani, & Rahmawati. (2017). Pengaruh *Islamic* dan *Internal Control* terhadap indikasi terjadinya *fraud* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(30),18-38
- Romadaniati, Taufik, T., & Natsir, A. (2020). The Influence Of Vilage Aparature Competence, Internal Control System and *Whistleblowing System* on *Fraud* Prevention In Village Government With Individual Morality as Moderated Variables (Study in Village In Bengkalis District). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227-237
- Saida, Surya, Maslichah Maslichah, and Dewi Diah Fakhriyyah. (2023) "Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan *Good corporate governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa, Dengan Moralitas Sebagai Pemoderasi (Studi pada Desa di Kecamatan Pandaan)." *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12.0: 614-624.
- Samuel Sugita, Khomsiyah. (2023). Pengaruh *Good Corprate Governance* dan *Whistleblowing System* terhadap *Fraud* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. *Program Studi Akuntansi, Universitas Trisaksi Indonesia*. Volume 3 No. 7 2023
- Sihotang, A. R. (2018), Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* Dan Moralitas Individu Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Universitas Sriwijaya, Skripsi, Politeknik Negeri Sriwijaya
- Sofia, I. P. (2020). "*The Impact of Internal Control and Good corporate governance on Fraud Prevention*," *2nd International Seminar on Accounting Society*, (Januari), hal. 251-257
- Soleman, Rusman. (2013) "Pengaruh pengendalian internal dan *Good corporate governance* terhadap pen cegahan *fraud*." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 17.1: 57-74.
- Sri Wahyuni, Nur Hayati, (2022). Analisis *Good Corporate Governance*, pengendalian internal dan *whistleblowing system* terhadap *fraud*. *Universitas Triyono Madura, Jawa Timur Indonesia*
- Stamler, Rodney. Marschdorf & Possamai. (2014). *Fraud* Prevention and Detection (Warning Signs and The Red Flag System). Taylor Franccis Group. New York
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta

- Sujana, I Ketut, I Made Sadha Suardhika dan Putu Santi Putri Laksmi. (2020). *Whistleblowing System Comptence, Morality, and Internal Control Sytem Agains Fraud Prevention on Vilage Financial Management in Denpasar*. E-Journal Akuntansi Vol. 30 No. 11 Universitas Udayana Indonesia
- Tuanakotta, T. M. (2010), *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* , Penerbit Salemba Empat
- Udayani, A. A. K. F., & Sari , M. M. R. (2017), Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 17744-1779.
- Utama, Kadek Deni Sandira, and I. Gede Putu Banu Astawa. (2021) "Pengaruh *Whistleblowing System*, Kompetensi, *Good corporate governance*, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan." *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 10.01: 56-67.
- Wardana, Gede Adi Kusuma, Sujana dan Wahyuni. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whiatleblowing System dan Moralitas Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. E-Journal S1 Ak. Vol.8, N9o. 2. Universitas Pendidikan Ganesha
- Wijaya, Rizky Eka. 2020. *Pengaruh Good corporate governance, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Temanggung)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang,
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements Of Fraud* . CPA Journal
- Wulandari, Bayu, et al. (2022) "Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, *Good corporate governance*, Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Bca Area Medan." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 13.01: 210-221. (AMBON, KOMPAS.com -)